

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan segala berkat kasih karunia-Nya. Dengan kehadiran-Nya peneliti dapat Menyusun skripsi ini dengan judul “POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MEMBERIKAN DUKUNGAN SOSIAL KEPADA PENDERITA KANKER DI KOTA BANDUNG”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu Dr. Charisma Asri Fitrananda, S.I.Kom.,M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta masukan selama penyusunan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Peneliti juga mengucapkan rasa terima kasih dan hormat kepada:

1. Prof. Dr. H Azhar Affandi, S.E.,M.Sc selaku Rektor Universitas Pasundan.
2. Dr. Kunkunrat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
3. Dr. H. Rasman Sonjaya, S.sos.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.

4. Dr. Mira Rosana, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
5. Dr. Ida Hindarsah, S.Sos., M.M., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
6. Vera Hermawan, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
7. Dr. Charisma Asri Fitrananda, S.I.Kom., M.I.Kom. Selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
8. Teuku Yuliansyah, S.Si., M.I.Kom dan Yanti Susila T S.Ag., M.Si. Selaku Dosen penguji yang telah membantu memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen, Karyawan Tata Usaha dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
10. Seluruh Informan yang meluangkan waktu serta bantuannya untuk bersedia diwawancarai dalam penelitian ini.

Tidak lupa, peneliti juga ingin mengungkapkan banyak rasa terima kasih kepada pihak-pihak terdekat yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti diantaranya:

1. Rasa syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Sang rumah di dalam hati, tempat pulang yang tidak pernah menutup pintunya. Di setiap perjalanan hidup yang peneliti tempuh, selalu ada penyertaan-Nya yang diam-diam menuntun langkah, menghadirkan terang di waktu yang tepat dan menjawab doa dengan cara yang sering kali tidak terduga. Terima kasih karena tidak pernah meninggalkan peneliti berjalan sendiri, bahkan ketika peneliti sendiri sering tidak sepenuhnya memahami arah perjalanan ini.
2. Kepada Mamah tercinta, Mieke Susantie. Rindu rupanya adalah sesuatu yang tidak pernah benar-benar menemukan ujungnya. Ia tinggal dalam doa-doa yang diam-diam dipanjatkan dan dalam setiap langkah yang membawa peneliti sampai di titik ini. Terima kasih atas setiap doa yang selalu Mamah panjatkan untuk anak bungsumu, atas harapan-harapan yang tak pernah lelah Mamah titipkan untuk anak perempuanmu. Meski kini Mamah tak lagi dapat peneliti genggam, peneliti percaya Mamah kini berada dalam pelukan kasih yang utuh, sedang tersenyum dari tempat paling damai, tempat di mana segala luka telah sembuh. Terima kasih telah menjadi rumah pertama, tempat pulang paling hangat, cinta paling tulus dan kekuatan terbesar dalam hidup peneliti. Semua yang peneliti capai hari ini adalah persembahan kecil untuk Mamah.
3. Kepada Papah, ada banyak hal yang tidak selalu terucap, namun selalu hadir dalam bentuk yang paling nyata, perjuangan yang tidak pernah

berhenti dan kekuatan yang diam-diam menjadi penopang setiap langkah peneliti. Sampai di titik ini, peneliti memahami bahwa ada begitu banyak doa dan pengorbanan Papah yang mengalir tanpa banyak kata, tetapi sampai dengan sangat dalam, dalam perjalanan hidup peneliti. Semoga Tuhan senantiasa menjaga setiap langkah, melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta umur Panjang dan menuntun Papah dalam kasih serta penyertaan-Nya yang tidak pernah berkesudahan.

4. Kepada saudara-saudara peneliti, Vanessa Kalalo, Revaldo Kalalo dan Andreas Eldad. Ada ikatan yang tidak selalu perlu dijelaskan dengan kata, tetapi selalu terasa dalam diam, dalam cara kita tetap bertahan melewati hari-hari yang tidak ringan, dalam cara kita saling hadir tanpa banyak tanya. Di antara banyak hal yang datang dan pergi, kalian tetap menjadi bagian yang menetap, menjadi ruang kecil yang membuat peneliti percaya bahwa tidak semua perjalanan harus dilalui sendirian. Ada kekuatan yang tumbuh dari kebersamaan yang sederhana, dari luka-luka yang perlahan kita pahami bersama dan dari hari-hari berat yang akhirnya tidak benar-benar kita pikul sendiri. Semoga kasih karunia Tuhan senantiasa menyertai setiap langkah kita, menjaga kita tetap dalam kasih, dan menuntun kita dalam setiap musim kehidupan.
5. Kepada ponakan tercinta Quenvino dan Quinelsa, ada cahaya kecil yang diam-diam menghangatkan ruang yang sempit redup. Hadir dalam tingkah lucu dan tawa kalian. Semoga peneliti dapat kebersamai setiap

fase pertumbuhan kalian berdua dan tetap menjadi bagian kecil dari cerita indah kalian berdua.

6. Kepada Jessica Imanuella, Aurora Maharani Bangun. Terima kasih atas doa, perhatian juga kasih yang selalu kalian hadirkan dengan tulus. Dalam banyak hal, kehadiran kalian telah menjadi bagian dari ruang hidup peneliti, begitu dekat hingga batas antara pertemanan dan keluarga seakan tidak lagi terasa. Ada rasa hangat yang tumbuh dari kebersamaan itu, yang membuat peneliti merasa tidak berjalan sendiri. Semoga Tuhan Yesus Kristus senantiasa menyertai setiap langkah kalian, memberkati setiap pekerjaan dan menjaga ikatan ini tetap hangat dalam kasih yang tidak berjarak oleh waktu.
7. Kepada sahabat penulis, Mena Dewi, Aisyah Nur Syabani, Aura Putri Syahrani serta Aulia Putri Clarissa. Ada nama-nama yang tidak sekadar hadir di perjalanan, tetapi perlahan menjadi bagian dari ruang hidup itu sendiri. Sejak awal perkuliahan hingga sampai di titik ini, kalian adalah saksi dari banyak hal yang tidak selalu mudah untuk dijelaskan, hari-hari yang berat, proses yang melelahkan, namun juga momen kecil yang membuat semuanya tetap layak dijalani. Terima kasih karena tetap tinggal, tetap menguatkan dan tetap berjalan bersama, bahkan ketika tidak semuanya berjalan dengan sempurna.
8. Kepada Theresia Garudisari serta kedua putri tercintanya, Giacinta Gendhis dan Gisella Giana. Terima kasih atas perhatian dan kehangatan

yang telah diberikan kepada peneliti, yang hadir dengan cara sederhana namun begitu berarti. Dalam setiap bentuk kepedulian itu, peneliti merasakan ruang yang hangat untuk tetap bertahan di tengah berbagai proses yang dijalani. Semoga kasih baik yang telah diberikan kembali berlipat dalam kehidupan kalian, dan senantiasa berada dalam penyertaan Tuhan.

9. Kepada teman seperjuangan semasa pengerjaan skripsi, Ajeng Kisnawati Sucipto dan Fadhila Rachmani. Di antara tumpukan revisi ada hari-hari di mana segalanya terasa sedikit lebih ringan karena dijalani bersama. Duduk berdampingan, saling menemani dalam diam maupun obrolan kecil di sela perjuangan masing-masing, menjadi bagian dari perjalanan ini yang tidak akan peneliti lupakan. Terima kasih karena telah hadir sebagai teman seperjuangan, yang membuat proses ini tidak sepenuhnya terasa sendiri.
10. Kepada Raisya Adhwa dan Jibril Putri Genius. Dua nama yang hadir di ruang dan waktu yang berbeda, namun sama-sama meninggalkan jejak dalam perjalanan ini. Semoga Tuhan selalu melingkupi setiap langkah kalian dengan kebaikan serta membuka jalan terbaik dalam setiap proses kehidupan.
11. Kepada seseorang yang pernah menjadi bagian akhir perjalanan ini. Ada pertemuan yang hadir di waktu paling genting, ketika segala lelah hampir mencapai batasnya dan kehadiranmu sempat menjadi ruang yang

membuat langkah terasa tidak sendirian. Dalam banyak hal, kita pernah berjalan berdampingan dalam cerita yang sama, saling menguatkan dalam cara yang tidak selalu sempurna. Namun seperti halnya perjalanan yang tidak semua dapat menetap di titik yang sama, ada hal-hal yang perlahan memilih arah masing-masing. Peneliti hanya ingin menyimpan yang baik sebagai bagian dari proses tumbuh dan merelakan yang tidak lagi bisa digenggam dengan cara yang sama. Jika pernah ada luka yang tidak disengaja, semoga dapat saling dimaafkan, sebagaimana peneliti juga telah berusaha berdamai dengan banyak hal di dalamnya. Terima kasih pernah menjadi bagian dari fase penting ini, meski akhirnya kita sampai pada ruang yang berbeda.

12. Tak lupa, penulis juga mengutarakan rasa bangga kepada diri sendiri. Di antara banyak nama yang telah menguatkan, penulis menyadari bahwa perjalanan ini juga adalah tentang bertahan dalam diam, melanjutkan langkah di tengah lelah dan tetap sampai pada titik ini meski tidak selalu mudah. Ada banyak hal yang tidak terlihat, namun menjadi bagian penting dari proses tumbuh. Karena itu, penulis belajar bahwa sampai di sini bukan hanya tentang mereka yang menemani, tetapi juga tentang diri sendiri yang memilih untuk tidak berhenti. Semoga di perjalanan setelah ini, penulis tetap mampu berjalan dengan tenang, bahkan ketika keadaan tidak selalu memberi ruang yang mudah. Semoga setiap jatuh dan bangkit yang pernah dilalui menjadi bagian yang menguatkan, bukan mengikis keberanian untuk tetap berjalan ke depan. Serta semoga pada

akhirnya, penulis tidak hanya sampai pada banyak tujuan tetapi juga perlahan mengenali diri sendiri dengan lebih utuh, lebih sabar terhadap proses, lebih lembut pada luka dan lebih damai dalam menerima setiap fase kehidupan.